

**IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI – NILAI KARAKTER DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 201 TAMMU – TAMMU  
KECEMATAN MONCONGLOE KABUPATEN MAROS**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama SYAMSINA, NIM 10540 9747 15 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **155/Tahun 1441 H/2019M**, tanggal 13 Muharram 1441 H/13 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

Makassar, 29 Muharram 1441 H  
29 September 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Diti Bahal Mahi, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Idawati, M.Pd. (.....)  
2. Dra. Hj. Mutiani Azis, M.Si. (.....)  
3. Drs. H. M. Syukur Hak, M.M. (.....)  
4. Dra. Hj. Maryati Z., M.Si. (.....)

Disahkan Oleh  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : SYAMSINA  
NIM : 10540 9747 15  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar

Dengan Judul : Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam  
Proses Pembelajaran di SD Negeri 201 Tammu-Tammu  
Kecamatan Monecong Kabupaten Maros

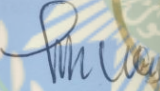
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.


Makassar, September 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si.

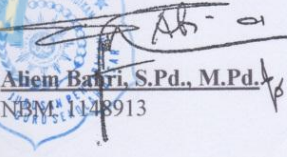
  
Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

  
Atiem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 148913



## ABSTRAK

**Syamsina. 2019. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.** Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si. dan Pembimbing II Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.

Masalah utama penelitian ini adalah apakah penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros pelaksanaannya sudah sesuai dengan ketentuan Kemendiknas ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros tahun pelajaran 2019/ 2020 yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data memberikan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau digambarkan ( $0.949 > 0.444$ ) dengan taraf signifikan 0,05. Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan kata lain semakin tinggi penerapan nilai – nilai karakter dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula nilai – nilai karakter yang dimiliki murid.

**Kata kunci:** Implementasi penanaman karakter

## MOTTO

*Keberhasilan Merupakan*

*Wujud Dari Kerja Keras Yang Nyata*

*Setiap Usaha Keras Dan  
Kesabaran Akan Membuahkan  
Hasil Sebab Sesungguhnya  
Setelah Kesulitan Itu Ada  
Kemudahan*

*Kupersembahkan Karya Ini*

*Untuk Orangtua Tercinta Yang*

*Telah Membesarkan, Mendidik Dan*

*Mengorbankan Jiwa Raganya Untuk Penulis*

*Dan Orang-Orang Yang Menyayangiku*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi tentang implementasi nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Abd.Rahman dan Sanga yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

3. Bapak Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dra.Hj. Muliani Azis, M.Si., Pembimbing I dan Drs.H.M. Syukur Hak, M.M., Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.
6. Hj. Nurasni, S.Pd., Kepala sekolah SD Negeri 201 Tammu-Tammu atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.
7. Jumriati, S.Pd ., Guru kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu, sekaligus sebagai Validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian.
8. Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Negeri 201 Tammu-Tammu yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian.
9. Siswa - siswi SD Negeri 201 Tammu-Tammu khususnya Kelas IV atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.
10. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2015 terkhusus Kelas E Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

11. Saudara - saudaraku yang setia dan tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini serta seluruh keluarga besar.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah - mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, September  
2019

**Penulis**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

الْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.*

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilaturrahi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain. Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter.

Sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 melalui pendidikan karakter diharapkan murid dapat mengembangkan kemampuannya sehingga kelak mereka bisa menjadi manusia yang bertaqwa, jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, kreatif, mampu bekerja sama dan berpikiran visioner. Tujuannya adalah agar nilai karakter dapat tertanam dengan baik di hati murid sehingga mereka memiliki bekal kemampuan soft skill yang baik saat memasuki dunia kerja dan mampu bersaing secara kompetitif dan bekerja dengan profesional, baik dalam secara individu maupun dalam tim atau kelompok.

Pendidikan yang kurang menekankan pada aspek penanaman karakter menimbulkan berbagai macam permasalahan dikalangan murid seperti murid yang menunjukkan sikap kurang hormat kepada orang dewasa, kasus menyontek yang sudah menjadi kebiasaan, *bullying* yang dilakukan sekelompok orang (genk)

untuk mengucilkan seseorang yang memiliki kelemahan fisik atau mental, budi pekerti, etika, dan moral mulai terabaikan.

Narwanti (2011:16) menyatakan bahwa:

“Penanaman karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila”.

Sekolah merupakan tempat melaksanakan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan mengembangkan potensi, selain itu sekolah juga merupakan tempat untuk menanamkan nilai karakter. Permasalahannya selama ini penanaman nilai-nilai karakter di sekolah hanya sebatas dalam pengetahuan atau teori saja, dan belum pada taraf penanaman dan pelaksanaan dalam perilaku nyata sehari-hari. Zuhdi (2012:5), menyatakan bahwa: “Pendidikan moral yang bersifat indoktrinatif hanya cukup untuk membendung terjadinya perilaku menyimpang dari norma kemasyarakatan, namun hal tersebut tidak mungkin dapat membentuk pribadi - pribadi yang memiliki kemandirian dalam keputusan moral”.

Hal tersebut sejalan dengan Muslich (2011:85), menyatakan bahwa: “Pendidikan karakter tidak boleh hanya menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai - nilai saja, tapi juga harus pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, apabila sekolah telah berusaha untuk mewujudkan implementasikan nilai-nilai karakter di sekolah dengan baik, yakni dengan memberikan pengetahuan (knowing) mengenai norma atau nilai sehingga murid bisa merasakan (feel) hal positif dari nilai

tersebut dan murid menjadi terdorong untuk menginternalisasikan nilai karakter tersebut melalui tindakan (action) mereka sehari-hari. Lickona (2012 : 13) menyatakan bahwa: “Wujud dari keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter siswa dapat terlihat dari bagaimana siswa menginternalisasikan nilai tersebut dengan baik akan terlihat lewat tindakan atau perilaku siswa sehari-hari”.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia belum sesuai dengan amanah Undang-Undang Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan yang tidak hanya membentuk insan yang cerdas, namun juga berkarakter. Pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan semestinya berjalan dengan seimbang. Dunia pendidikan kita menitik beratkan pada aspek pengetahuan (kognitif), dan mengabaikan aspek nilai atau sikap murid dalam pembelajaran. Pendidikan yang hanya berorientasi pada “Angka”. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan amanah undang-undang tersebut.

Permasalahan yang ada pada lapangan saat peneliti melaksanakan magang 1, magang 2, dan magang 3 terlihat bahwa seringkali proses penanaman nilai-nilai dalam pembelajaran di kelas tersebut kurang terintegrasi dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam memahami pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas serta kurangnya sikap positif guru terhadap semua murid. Guru cenderung hanya meletakkan nilai-nilai karakter secara tertulis dalam RPP saja belum menerapkannya secara mendalam dalam proses pembelajaran mereka juga cenderung menghakimi murid terlebih dahulu. Selain hal tersebut, faktor lain yang



menjadi penghambat dalam menanamkan nilai karakter adalah kemauan sebagian murid untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada pada diri mereka yang masih kurang. Hal tersebut terlihat dari keengganan murid dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* saat pembelajaran di kelas berlangsung. Misalnya saat mereka diberikan tugas untuk melaksanakan diskusi kelompok mereka kurang berpartisipasi aktif dalam kelompok menyumbangkan pemikiran mereka terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru.

Dari ulasan tersebut, penelitian difokuskan pada murid kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Didasarkan pada pertimbangan bahwa murid kelas IV rata-rata berusia 9-10 tahun pada tahap ini berada pada tahap peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi maka dari itu pentingnya penanaman karakter diberikan pada kelas IV karena pada masa ini mereka mengalami krisis dalam proses perkembangannya. Pada masa ini timbul kritik terhadap diri sendiri, masa pubertas mencapai kematangan sehingga mereka selalu merasa gelisah.

Permasalahan di SD Negeri 201 Tammu – Tammu adalah terkadang kebiasaan buruk murid di rumah terbawa sampai sekolah. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan sebagian murid yang masih membuang sampah sembarangan seperti di laci meja. Permasalahan lain adalah tata krama atau sopan santun sebagian murid yang masih kurang. Hal tersebut terlihat dari cara murid menjawab saat ditegur oleh guru, mereka terkadang membantah dengan kata-kata yang cenderung kasar.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di Kelas IV SD Negeri 201 Tammu – Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, penanaman karakter sudah

terlaksana karena semua nilai – nilai karakter terdapat saat proses pembelajaran berlangsung akan tetapi belum terlaksana baik karena tidak semua nilai – nilai yang di tentukan oleh kemendiknas dilaksanakan sebagaimana mestinya misalnya, ditemukan bahwa masih terdapat murid yang berperilaku kurang baik.

Harapan penulis disini dengan adanya penelitian ini dapat dilihat dari pendapat para ahli dan kenyataan yang terjadi di lapangan penulis menyimpulkan bahwa pentingnya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran agar murid nantinya dapat meningkatkan kebiasaan bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik. Apabila guru memberikan penanaman karakter yang baik, maka murid akan melakukan tindakan sesuai nilai karakter.

Wibowo, (2012: 43-44) menyatakan bahwa:

”Identifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut. Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai , Besahabat, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab”.

Dari ulasan tersebut penelitian ini hanya memfokuskan pada sembilan nilai karakter yaitu jujur, religius, mandiri, kerja keras, kreatif, toleransi, disiplin, cinta damai, dan tanggung jawab. Dalam proses pembelajaran yang lebih ditekankan nilai-nilai karakter tersebut. Penanaman nilai-nilai karakter pada murid dinilai penting agar murid mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan, santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-

mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah ada pengaruh penanaman nilai-nilai karakter yang ditentukan Kemendiknas dalam proses pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe kabupaten Maros ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah referensi maupun sumber bagi penelitian

yang lebih lanjut, dalam lingkup penelitian yang lebih luas dalam hal penanaman nilai-nilai karakter disekolah dalam proses pembelajaran, dan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan serta memberikan sumbangan informasi tentang penanaman nilai karakter yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a) Bagi Guru :**

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan kepada guru tentang penanaman nilai-nilai karakter dan apa saja nilai yang perlu dikembangkan untuk mendidik murid agar menjadi warga negara yang baik.

### **b) Bagi Murid :**

Adanya penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan refleksi diri bagi murid terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat memberikan pengetahuan kepada murid tentang bagaimana perbuatan yang baik atau buruk, sehingga murid dapat lebih baik dalam bersikap, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

### **c) Bagi Sekolah :**

Penelitian ini memberikan masukan kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan penerapan penanaman nilai-nilai karakter, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan nilai karakter dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang dalam rangka menghasilkan murid yang berkualitas dalam pengetahuan, sikap dan kepribadian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu:

- a) Fajriati Dwi Lestari (2016) dengan judul *“Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV B Min Tempel Ngaglik Sleman”*.
- b) Apriliana Ajeng Kusuma Putri (2016) dengan judul *“Analisis Nilai Karakter Pada Siswa Kelas IV Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Intensif SD Tlogosari Kulon 06 Semarang”*.

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Adapun persamaannya terletak pada jenis sampel penelitian sedangkan perbedaannya terletak pada jenis judul penelitian, desain, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui langkah-langkah pengembangan pembentukan karakter dengan cara memasukkan konsep karakter dalam proses pembelajaran.

## **2. Hakikat Implementasi**

### **a) Pengetian Implementasi**

Menurut bahasa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Hakikatnya, implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap.

Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian implementasi suatu tindakan atau bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang dengan matang. Dengan kata lain, implementasi hanya dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata.

### **b) Tujuan Implementasi**

Implementasi merupakan aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terikat oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Mengacu pada pengertian implementasi tersebut, adapun beberapa tujuan implementasi adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan utama implementasi adalah untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok.
- 2) Untuk menguji serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan.
- 3) Untuk mewujudkan tujuan – tujuan yang hendak dicapai dalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang.
- 4) Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan.

- 5) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.

### **3. Hakikat Penanaman Nilai Karakter**

#### **a) Nilai**

Muslich, (2011:84) menyatakan bahwa: “Nilai atau value (bahasa inggris) atau velere (bahasa latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan”. Nilai merupakan dasar acuan dan motivasi dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari.

Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru (2014:598) menyatakan bahwa: “Nilai merupakan harga dalam arti tafsiran, kadar mutu”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan nilai sebagai sesuatu yang berguna, berharga, berkualitas, dan dapat dimanfaatkan oleh orang lain.

Mulyasa, (2011:5) menyatakan bahwa: “Nilai menjelaskan sesuatu yang abstrak, bukan benda konkrit yang dapat dilihat secara langsung”. Dengan demikian untuk mendeteksi sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang. Nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. Perilaku seseorang dikatakan baik atau positif jikalau sesuai dengan nilai yang dipercaya atau diterapkan pada lingkungan tersebut.

## **b) Karakter**

Fathur, (2013:16) menyatakan bahwa: "Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *to mark* yang berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan". Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter merupakan suatu keadaan jiwa yang dimiliki oleh manusia itu sendiri yang kemudian menjadi dasar untuk membedakan setiap masing-masing individu. Karakter bersifat unik, artinya karakter yang dimiliki setiap individu berbeda dengan individu lainnya. Karakter menjadikan seseorang mempunyai ciri khas dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dalam kesehariannya.

Muchlas, (2013:43) menyatakan bahwa: "Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari". Pendapat senada juga disampaikan oleh Wibowo, (2012:33) menyatakan bahwa: "Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara". Selanjutnya, Maksudin, (2013:3) menyatakan bahwa: "Karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara".

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu



yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”.

Komponen-komponen karakter yang baik Lickona, (2012:85-100) menyatakan bahwa:

“Tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu 1) Pengetahuan moral. Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan. 2) Perasaan moral. Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Terdapat enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter. 3) Tindakan moral. Tindakan moral merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar”.

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis terkait terbentuknya karakter manusia. Unsur- unsur tersebut antara lain:

### **1) Sikap**

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan sering dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakternya.

## **2) Emosi**

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

## **3) Kepercayaan**

Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam memandang kenyataan dan ia memberikan dasar bagi manusia untuk mengambil pilihan dan membuat keputusan.

## **4) Kebiasaan dan kemauan**

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam menanggapi stimulus tertentu. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan.

## **5) Konsepsi diri**

Hal penting lainnya dalam pembentukan karakter adalah konsepsi diri. Konsepsi diri penting karena biasanya tidak semua orang cuek dengan dirinya. Orang yang sukses biasanya adalah orang yang sadar bagaimana dia membantu wataknya.

### **c) Nilai Karakter**

Berdasarkan pengertian pada point sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter merupakan sesuatu yang bersifat abstrak yang diharapkan dapat merubah atau membentuk karakter atau perilaku seseorang untuk menjadi yang lebih baik. Sesuatu tersebut diharapkan dapat membentuk pribadi seseorang yang bersifat unik, namun tetap sesuai dengan falsafah Pancasila. Nilai karakter yang diharapkan tersebut berasal dari proses penanaman karakter.

Nilai-nilai yang tertera dalam penanaman karakter merupakan nilai dasar yang mencakup aspek agama, sosial, kebangsaan, dan kebudayaan. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk individu yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan, individu yang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang positif dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Penerapan penanaman karakter di dalamnya terdapat komponen penting yang dibutuhkan untuk mencapai nilai-nilai yang diharapkan.

Wibowo, (2012: 43-44) menyatakan bahwa:

”Identifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut. 1).Religius, 2).Jujur, 3).Toleransi, 4).Disiplin, 5).Kerja Keras, 6).Kreatif, 7).Mandiri, 9).Rasa Ingin Tahu, 10).Semangat Kebangsaan, 11).Cinta Tanah Air, 12).Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat dan Komunikatif, 14).Cinta Damai, 15).Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17).Peduli Sosial, 18).Tanggung jawab”.

### **d) Fungsi dan Tujuan Nilai Karakter**

Dilaksanakannya penanaman nilai karakter tentunya memiliki fungsi dan tujuan tertentu Zubaedi (2011:18) menyatakan bahwa :

“Tiga fungsi utama yaitu 1) fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Penanaman karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. 2) fungsi perbaikan dan penguatan. Penanaman karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. 3) fungsi penyaring. Penanaman karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa penanaman karakter memiliki fungsi yang sangat baik bagi kehidupan kita maupun bangsa kita. Dengan adanya penanaman karakter, maka kita dapat berperilaku baik sesuai dengan aturan yang ada. Dengan dasar seperti itu, kita akan tumbuh menjadi warga negara yang baik dan kedepannya nanti diharapkan akan mampu membawa bangsa dan negara kita semakin maju pada proses kemajuan yang lebih baik lagi. Fungsi penanaman karakter pada umumnya membentuk potensi-potensi murid agar berperilaku yang baik sehingga dapat menjadikan Negara Indonesia sebagai negara yang siap untuk bersaing dalam bidang apapun, termasuk dalam bidang pendidikan. Pelaksanaan penanaman karakter juga tentunya mempunyai tujuan yang tidak kalah pentingnya. Narwanti (2011:16) menyatakan bahwa:

“Penanaman karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila”.

Tujuan penanaman karakter dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, dengan penanaman karakter diharapkan dapat mewujudkan murid yang memiliki akhlak mulia, dapat mematuhi aturan yang ada, bersikap selalu berpegang teguh



pada aturan dan tidak menyimpang. Murid sebagai generasi penerus harus mampu membawa bangsa dan negaranya menuju ke arah yang lebih baik.

#### **4. Penanaman Nilai Karakter Melalui Pendidikan Formal dan Informal**

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan. Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai – nilai dalam hal ini adalah nilai – nilai pendidikan karakter pada murid yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda – beda. Penanaman nilai karakter pendidikan yaitu :

##### **a) Penerapan Nilai Karakter di Sekolah**

Penerapan nilai karakter yang bisa disebut juga dengan penanaman karakter dapat diterapkan melalui pendidikan formal yaitu sekolah. Akan tetapi harus dilanjutkan dengan upaya menumbuhkan rasa mencintai perilaku yang berkebiasaan dan setiap hari ada upaya untuk menjadikan nilai-nilai kehidupan sebagai pembiasaan. Sebagai wadah yang strategis satuan pendidikan dapat melakukan pembinaan dan pengembangan karakter dengan menggunakan pendekatan terintegrasi semua mata pelajaran, pengembangan budaya satuan pendidikan, pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, dan pembiasaan perilaku dalam kehidupan lingkungan satuan pendidikan. Pembangunan karakter melalui satuan pendidikan dimulai dari pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi.

Narwanti (2011:42) menyatakan bahwa: “Penanaman karakter bukan sekedar pemahaman atau sebatas wacana intelektualitas”. Akan tetapi harus dilanjutkan dengan upaya menumbuhkan rasa mencintai perilaku yang

berkebajikan dan setiap hari ada upaya untuk menjadikan nilai-nilai kehidupan sebagai pembiasaan. Sebagai wadah yang strategis satuan pendidikan dapat melakukan pembinaan dan pengembangan karakter dengan menggunakan pendekatan terintegrasi semua mata pelajaran, pengembangan budaya satuan pendidikan, pelaksanaan kegiatan Pembangunan karakter melalui satuan pendidikan dimulai dari pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi. Karakter seseorang akan terbentuk tergantung dari lingkungan kehidupan yang dijalaninya.

#### **b) Peran Guru dalam Penanaman Berkarakter**

Lingkungan sekolah tentunya banyak pihak yang terlibat selama proses pembelajaran, diantaranya kepala sekolah, guru, staf maupun karyawan lain yang bersangkutan di bidang pendidikan. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan penanaman karakter di kelas, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya murid dalam mengembangkan pribadinya. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan penanaman karakter di kelas, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya murid dalam mengembangkan pribadinya. Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan penanaman karakter di kelas adalah bahwa semua manusia (murid) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan, dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Tugas guru yang paling utama dalam penanaman karakter di kelas adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang berkarakter, menyenangkan, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat dan karakter baiknya. Mulyasa, (2011:66) menyatakan bahwa: “Dalam hal ini guru

hendaknya memposisikan diri sebagai fasilitator, yang tugas utamanya memberikan kemudahan belajar kepada siswa (*to facilitate learning*), tanpa ada pemaksaan dan kekerasan terhadap murid”.

Pelaksanaan penanaman karakter dikelas pada dasarnya guru merupakan pelaku utama yang berperan dalam keberhasilan penanaman karakter tersebut. Oleh karena itu, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Zubaedi (2011:165) menyatakan bahwa:

“Peran guru di lingkungan sekolah dituntut menjalankan enam peran diantaranya: 1) Harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran. 2) Harus menjadi contoh teladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap. 3) Harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif. 4) Harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya. 5) Mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan social siswa agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar *soft skills* yang berguna bagi kehidupan siswa. 6) harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa”.

Guru sebagai pengajar, hendaknya memperhatikan komponen-komponen dalam pembelajaran yang dapat diorientasikan untuk mengembangkan karakter murid. Guru harus mengumpulkan data tentang murid, mengamati tingkah laku murid dalam situasi sehari-hari, mengenal para murid yang memerlukan bantuan khusus, mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua murid baik secara individu maupun secara kelompok untuk saling memperoleh pengertian tentang pendidikan murid, bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah murid, membuat catatan pribadi murid

serta menyiapkannya dengan baik, menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu, bekerja sama dengan petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah murid, menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya, meneliti kemajuan murid baik di sekolah maupun di rumah.

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks sistem penanaman karakter dikelas untuk menanamkan nilai-nilai karakter murid, peranan guru berkedudukan sebagai katalisator atau teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Dalam berperan sebagai katalisator, maka keteladanan seorang guru merupakan faktor mutlak dalam penanaman nilai-nilai karakter murid yang efektif, karena kedudukannya sebagai figur atau idola yang ditiru oleh murid. Peran sebagai inspiratori berarti seorang guru harus mampu membangkitkan semangat murid untuk maju mengembangkan potensinya. Peran sebagai motivator, mengandung makna bahwa setiap guru harus mampu membangkitkan semangat, etos kerja, dan potensi yang luar biasa pada diri murid. Peran sebagai dinamisator, bermakna setiap guru memiliki kemampuan untuk mendorong murid kearah pencapaian tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran, cekatan, cerdas dan menjunjung tinggi spiritualitas. Sedangkan peran guru sebagai evaluator, berarti setiap guru dituntut untuk mampu dan mengevaluasi sikap atau perilaku diri, dan metode pembelajaran yang dipakai dalam pengembangan pendidikan karakter murid, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas, efesiensi, dan produktivitas programnya.



### **c) Peran Kepala Sekolah Dalam Penanaman Karakter**

Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai komitmen yang kuat tentang penanaman karakter. Kepala sekolah harus mampu membudayakan karakter-karakter unggul di sekolahnya. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran maupun proses sosialisasi di sekolah tersebut. Sebagai atasan yang tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus mampu membuat kebijakan-kebijakan maupun program-program yang mendorong tercapainya penanaman karakter di sekolahnya. Zubaedi, (2011:163) menyatakan bahwa: “Dengan pengaturan yang baik oleh kepala sekolah diharapkan dapat terwujud sekolah yang menerapkan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan yang nantinya dapat menghasilkan generasi penerus yang unggul dan berkarakter”.

### **d) Indikator Keberhasilan Penanaman Karakter di Kelas**

Keberhasilan penanaman karakter di sekolah dapat dilihat dalam berbagai indikator. Kemendiknas menetapkan indikator untuk mengukur keberhasilan penanaman karakter di sekolah sebagai berikut. Ada dua jenis indikator yang dikembangkan dalam penanaman karakter di sekolah:

#### **1) Indikator untuk Sekolah dan Kelas**

Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana penanaman karakter. Indikator ini juga berkenaan dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan, maupun kegiatan sehari-hari atau rutinitas sekolah.

## 2) Indikator Mata Pelajaran

Indikator ini menggambarkan perilaku afektif seorang murid berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Indikator ini dirumuskan dalam bentuk perilaku murid di kelas dan sekolah, yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang murid melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan murid, jawaban yang diberikan murid terhadap tugas atau pertanyaan guru, dan tulisan murid dalam laporan atau pekerjaan rumah (PR).

Untuk mengetahui bahwa suatu sekolah itu telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan budaya dan karakter bangsa, maka ditetapkan indikator kelas. Wibowo, (2012:98-104) menyatakan bahwa:

“(a) Religius yaitu Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Indikator kelas : (1) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. (2) Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah. (b) Jujur yaitu Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Indikator kelas: (1) Larangan menyontek. (c) Toleransi yaitu Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Indikator kelas : (1) Memberikan pelayanan yang sama terhadap siswa tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi. (2) Memberikan pelayanan Terhadap anak berkebutuhan khusus. (3) Bekerja dalam kelompok yang berbeda. (d) Disiplin yaitu Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator kelas (1) Membiasakan hadir tepat waktu. (2) Membiasakan mematuhi aturan. (e) Kerja keras yaitu Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Indikator kelas : (1) Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. (2) Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja/ belajar. (f) Kreatif yaitu Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki. Indikator kelas : (1) Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. (2) Pemberian

tugas yang menantang munculnya karya-karya baru siswa. (g) Mandiri yaitu Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Indikator kelas : (1) Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri. (h) Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Indikator kelas : (1) Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. (2) Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. (i) Rasa ingin tahu yaitu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Indikator kelas : (1) Menciptakan suasana kelas yang mengandung rasa ingin tahu. (j) Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Indikator kelas : (1) Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial ekonomi. (2) Mendiskusikan hari-hari besar nasional. (k) Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, karakter, ekonomi, dan politik bangsanya. Indikator kelas : (1) Memajangkan: Foto Presiden dan Wakil Presiden, Bendera Negara, Lambang negara, Peta Indonesia, Gambar kehidupan masyarakat Indonesia. (2) Menggunakan produk buatan dalam negeri. (l) Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Indikator kelas : (1) Memberikan penghargaan atas hasil karya siswa. (2) Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. (3) Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi siswa berprestasi. (m) Bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Indikator kelas : (1) Guru mendengarkan keluhan-keluhan siswa. (2) Dalam berkomunikasi guru tidak menjaga jarak dengan siswa. (n) Cinta damai yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Indikator kelas : (1) Menciptakan suasana kelas yang damai. (2) Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. (3) Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang. (o) Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Indikator kelas : (1) kunjungan perpustakaan. (2) Saling tukar bacaan. (p) Peduli Lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Indikator kelas : (1)

Memelihara lingkungan kelas. (2) Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. (q) Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Indikator kelas : (1) Berempati kepada sesama teman sekelas. (2) Membangun kerukunan warga kelas. (r) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan karakter), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator kelas : (1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur. (2) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah”.

Indikator diatas akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan acuan untuk membuat instrumen observasi, wawancara dan analisa dokumentasi implementasi penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu.

## **5. Proses Pembelajaran**

### **a) Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Syaiful, (2011: 62) menyatakan bahwa: “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Syaiful Sagala, (2011: 61) menyatakan bahwa: “Konsep belajar adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi



husus atau menghasilkan respons terhadap situasi”. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh murid meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik murid dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat murid belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri murid yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

#### **b) Komponen Pembelajaran**

Asra (2009: 3) menyatakan bahwa: “Mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan murid”. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

### **1) Tujuan Pembelajaran**

Harjanto (2005: 58) menyatakan bahwa: “Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur”.

### **2) Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh murid. Syaiful, dkk (2006: 43) menyatakan bahwa: “Menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan”.

### **3) Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada murid untuk mencapai tujuan tertentu. Asra (2009: 92) menyatakan bahwa: “Ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi murid, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu”.

#### **4) Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam dan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, maka diharapkan guru dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain dalam memilih media pembelajaran, guru juga harus dapat memperlihatkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal juga akan mempengaruhi hasil belajar murid.

#### **5) Evaluasi Pembelajaran**

Harjanto (2005: 277) menyatakan bahwa: “Evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum”. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman murid dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **6) Murid**

Murid merupakan komponen inti dari pembelajaran, maka murid harus memiliki disiplin belajar yang tinggi. Murid yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan terbiasa untuk selalu patuh dan mempertinggi daya kendali diri, sehingga kemampuan yang sudah diperoleh siswa dapat diulang-ulang dengan hasil yang relatif sama.

## **7) Pendidik/Guru**

Guru merupakan komponen utama yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena tugas guru bukan hanya sebagai fasilitator namun ada dua tugas yang harus dikerjakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut sebagai pengelola pembelajaran dan sebagai pengelola kelas.

## **8) Lingkungan**

Lingkungan tempat belajar adalah segala situasi yang ada di sekitar murid saat proses pembelajaran. Jadi lingkungan fisik tempat belajar adalah segala sesuatu dalam bentuk fisik yang ada di sekitar siswa saat proses pembelajaran. Lingkungan yang ditata dengan baik akan menciptakan kesan positif dalam diri murid, sehingga murid menjadi lebih senang untuk belajar dan lebih nyaman dalam belajar.

### **c) Macam-Macam Proses Pembelajaran**

Mulyasa, (2011: 155) menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran,



dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **1) Perencanaan Pembelajaran**

Majid (2008 : 17) menyatakan bahwa:

“Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Perencanaan pembelajaran dapat meliputi pembuatan silabus dan perencanaan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **2) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional. Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### **3) Penilaian/Evaluasi Pembelajaran**

Sudjana (2015:3) berpendapat bahwa: “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu”. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah, dan ujian nasional.

## **6. Implementasi Penanaman Karakter di Sekolah menurut Pedoman Kemendiknas**

Kemendiknas, (2011:18) menyatakan bahwa: “Pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat”. Secara garis besar berdasarkan pedoman sekolah yang dikeluarkan Kemendiknas implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Depdiknas, (2011:15-20) menyatakan bahwa:

“Agar implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan dengan baik, maka hal yang harus dilakukan, diantaranya: (1) teladan dari guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan sekolah; (2) pendidikan karakter dilaksanakan secara konsisten dan secara terus menerus; dan (3) penanaman nilai-nilai karakter yang utama. Nilai-nilai pendidikan karakter juga harus diterapkan lewat kebiasaan kehidupan sehari-hari di sekolah melalui budaya sekolah”.

Menurut pedoman sekolah yang dikeluarkan oleh Kemendiknas, proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui:

### **a) Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum**

kurikulum sekolah adalah muatan dan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pembelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah. Atau dengan kata lain kurikulum merupakan rencana atau penunjuk arah pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang kemudian diwujudkan dalam suatu rangkaian proses pembelajaran. Tujuan pendidikan sendiri akan membantu murid dalam mengembangkan potensi agar

mampu menghadapi tantangan, menghadapi probelematika hidup dan persaingan dalam dunia kerja sehingga mereka mampu mengatasi problematika tersebut secara arif dan kreatif.

Berikut merupakan nilai-nilai budaya karakter bangsa yang ingin diwujudkan oleh Kemendiknas dan tertulis dalam pedoman sekolah tahun 2010 yaitu religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung-jawab.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa kurikulum merupakan serangkaian rencana, penunjuk arah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan demikian sekolah diarahkan untuk memunculkan nilai-nilai tersebut. Baik dalam kegiatan pembelajaran dan dalam budaya sekolah melalui serangkaian pembiasaan. Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pengembangan kurikulum merupakan salah upaya dalam mengimplementasikan nilai karakter dalam kurikulum. Contoh dari pengembangan dokumen kurikulum yang mengandung nilai-nilai penanaman karakter misalnya adalah prioritas dalam mengembangkan delapan belas nilai – nilai karakter yang sudah ditentukan oleh kemendiknas dengan mengintegrasikannya dalam RPP dan melaksanakannya dalam pembelajaran. Contoh lain adalah dengan menyusun peraturan dan tata tertib sekolah yang berisi tentang unsur-unsur yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

## b) Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Kelas

Implementasi penanaman karakter dalam pembelajaran yang dimaksud disini adalah pada mata pelajaran yang ada di sekolah. Implementasi penanaman karakter dalam pembelajaran harus dilakukan dengan strategi yang matang dengan melihat kondisi dan kemampuan murid serta lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan Wagiran (2011:197) menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan integrasi karakter dalam pendidikan memiliki prinsip-prinsip umum seperti: (1) tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku, (2) tidak mengubah kurikulum, (3) pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to learn, learning to be, dan learning to live together*, dan (4) dilaksanakan secara kontekstual sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dan kebutuhan nyata murid”.

Mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada murid akan pentingnya penanaman karakter, sehingga mereka mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut tingkah laku sehari-hari. Dalam kurikulum 2013 pengimplementasian nilai-nilai penanaman karakter di setiap mata pelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Selanjutnya kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan pada Rencana Program Pembelajaran (RPP).

Guru berperan dalam mengintegrasikan dan mengembangkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima murid sesuai dengan Kurikulum. Proses pembelajaran didasarkan pada upaya

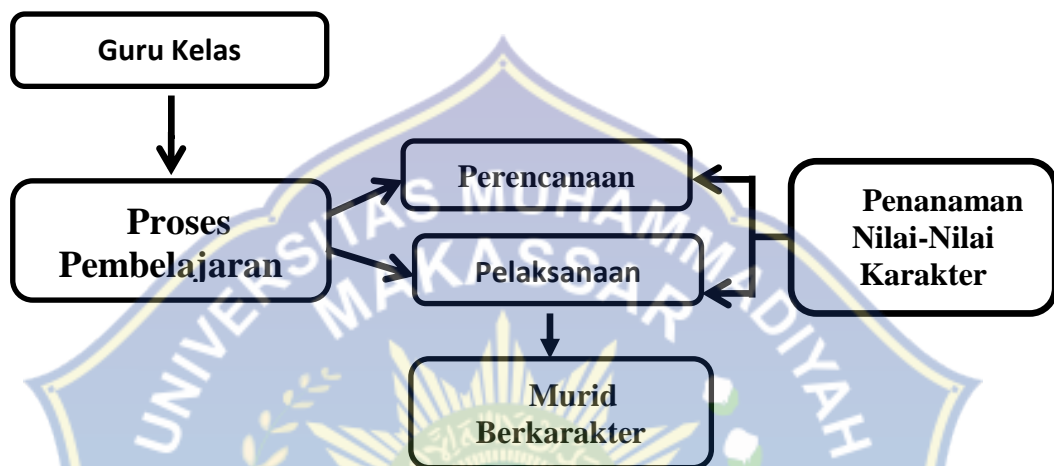
menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas (*mastery*). Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung. Bagaimana seorang guru berperan dalam membiasakan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan pembelajaran merupakan point penting dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Guru mengupayakan nilai-nilai yang telah tertuang dalam kurikulum tersebut agar mendorong murid untuk menjadikannya sebagai suatu pembiasaan dan tidak merasakannya sebagai sebuah beban.





## B. Kerangka Pikir

Upaya untuk menerapkan penanaman nilai karakter berkaitan dengan dengan berbagai faktor yang saling terkait dalam proses pembelajaran antara lain guru proses belajar mengajar dan siswa untuk mencapai tujuan. Penelitian ini meneliti pada aspek proses belajar mengajar dalam kelas.



### 2.1. Bagan Kerangka Pikir

## C. Hipotesis Penelitian

Sugiyono, (2015:96) menyatakan bahwa: “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”.

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Mengacu pada landasan teori dan kerangka pikir maka hipotesis tindakan yaitu dalam penelitian ini adalah terjadinya penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan kriteria ideal yang ditetapkan oleh Kemendiknas di kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan ex post facto. Sugiyono (2010:7) menyatakan bahwa: “ex post facto merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”.

##### **2. Desain Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2015:254) menyatakan bahwa: “Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *locus of control*, komitmen profesional dan kinerja auditor internal. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (*mean*).

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (2015: 117) menyatakan bahwa: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Negeri 201 Tammu-Tammu.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian: Murid SD Negeri 201 Tammu-Tammu**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	14 Orang	12 Orang	26 Orang
II	11 Orang	12 Orang	23 Orang
III	8 Orang	13 Orang	21 Orang
IV	11 Orang	9 Orang	20 Orang
V	8 Orang	9 Orang	17 Orang
VI	10 Orang	8 Orang	18 Orang
			125 Orang

Sumber Data: Dokumen SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros tahun 2019/2020.

## 2. Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik penentuan sumber data yaitu teknik sumber data yaitu teknik *Purposive Sampling* karena keingintahuan peneliti tentang bagaimana implementasi penanaman karakter dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu. Pemilihan murid kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Didasarkan pada pertimbangan bahwa murid kelas IV rata-rata berusia 9-10 tahun pada tahap ini berada pada tahap peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi maka dari itu pentingnya penanaman karakter diberikan pada kelas IV karena pada masa ini mereka mengalami krisis dalam proses perkembangannya. Pada masa ini timbul kritik terhadap diri sendiri, masa pubertas mencapai kematangan sehingga mereka selalu merasa gelisah.

Oleh karena itu, peneliti berfokus pada kelas IV sebagai obyek penelitian dalam penerapan nilai – nilai karakter.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian Murid Kelas 1V SD Negeri 201 Tammu-Tammu**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV	11 orang	9 orang	20 orang

Sumber Data: Papan absen kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros tahun 2019/2020.



### C. Variabel Penelitian

Sugiyono, (2013: 2) menyatakan bahwa: “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk dari segala hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter sebagai variabel bebas (independen), sedangkan variabel Y adalah proses pembelajaran di kelas sebagai variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).



Dimana :

X : Nilai - nilai karakter

Y : Proses pembelajaran di kelas

### D. Prosedur Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut kemudian dijadikan acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen kuisioner.

Tahap awal penelitian adalah dengan melakukan observasi, setelah observasi langkah selanjutnya adalah membuat instrumen penelitian berupa

angket murid dan pedoman wawancara. Lebih lanjut akan dilakukan penelitian lebih mendalam tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu dan perilaku karakter murid yang merupakan wujud dari internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri murid yang berusaha dikembangkan oleh guru. Implementasi nilai-nilai karakter tersebut meliputi proses perencanaan, dan pelaksanaan untuk mengetahui tahapan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumentasi.

Dimensi nilai karakter yang diukur menggunakan kuisisioner yang berisi pernyataan tentang perilaku atau kebiasaan murid sehari-hari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dalam kelas saat proses pembelajaran, pedoman wawancara dan kuisisioner. Pedoman observasi proses pembelajaran digunakan sebagai acuan dalam membuat instrumen penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SD Negeri 201 Tammu-Tammu. Pedoman wawancara tersebut ditujukan kepada guru kelas. Sedangkan instrumen penelitian berupa kuisisioner digunakan untuk mengetahui gambaran perilaku murid.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Agar tidak terjadi salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud sebagai berikut :

Nilai karakter merupakan sesuatu yang bersifat abstrak yang diharapkan dapat merubah atau membentuk karakter atau perilaku seseorang untuk menjadi yang lebih baik.

Proses pembelajaran adalah meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh murid meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik murid dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

#### **F. Instrument Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara (guru), dan angket yang berisi seperangkat pertanyaan yang harus dijawab dan diisi oleh responden (murid). Instrumen penelitian yang digunakan, berupa angket berisi daftar pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban yang didasarkan pada skala Likert. Dalam penelitian ini angket menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi oleh peneliti . Sugiyono (2013:132) menyatakan bahwa: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

**Tabel 3.3 Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>			
<b>Positif</b>	<b>Nilai</b>	<b>Negatif</b>	<b>Nilai</b>
Selalu (SL)	5	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	4	Sering (SR)	2
Kadang-kadang (KK)	3	Kadang-kadang (KK)	3
Jarang (J)	2	Jarang (J)	4
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	5

Sumber: Mulyatiningsih, 2011: 29-30

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pertanyaan positif akan bernilai 5 jika SL, 4 jika SR, 3 jika KK, 2 jika J, dan 1 jika TP. Sementara itu, nilai untuk pertanyaan negatif akan bernilai 1 jika SL, 2 jika SR, 3 jika KK, 4 jika J, dan 5 TP. Selain Selain kuisioner, instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini instrument non test. Instrumen nontest merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap. Dalam instrumen nontest jawabannya tidak ada yang “salah atau benar”, tetapi bersifat “positif dan negatif”. Instrumen tersebut tidak mengharuskan menggunakan reliabilitas instrument. Hal tersebut di ungkapkan oleh Sugiyono, “Instrumen nontest yang digunakan untuk mengukur nilai sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*).

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ada 4 (empat) macam yaitu:

## **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam tentang proses implementasi penanaman nilai-nilai karakter. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari terwawancara, wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui secara garis besar tahapan proses implementasi penanaman nilai-nilai karakter di kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Responden atau informan dalam wawancara ini adalah guru kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu. Guna menghindari pokok pembahasan yang panjang lebar, maka dibuatlah pedoman wawancara untuk responden.

## **2. Kuisisioner (Angket)**

Kuisisioner merupakan teknik penumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tindakan murid berkaitan dengan proses implementasi penanaman nilai-nilai karakter.

Kuisisioner dalam penelitian ini diberikan kepada murid untuk mengetahui dan mengukur perilaku nilai-nilai karakter dalam diri murid yang muncul dari upaya guru dalam proses implementasi penanaman nilai-nilai karakter. Dalam penelitian ini diberikan kuisisioner dengan Skala Likert kepada responden (murid).

## **3. Dokumentasi**

Mengumpulkan data dengan metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan mempelajari arsip-arsip, dokumen yang memiliki kaitan dengan permasalahan penelitian yang akan kita lakukan. Bentuk dokumentasi yang akan



digunakan dalam penelitian ini berupa, contoh silabus dan RPP yang memuat nilai-nilai karakter dan foto kondisi saat proses pembelajaran. Dokumen tersebut digunakan untuk data-data yang keberadaannya menunjang penelitian.

#### **4. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mencari informasi dan memperoleh data yang lebih lengkap dan terperinci. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan murid atau keterangan yang diberikan oleh narasumber. Kegiatan observasi lebih menitik beratkan pada pengamatan kesesuaian perilaku guru, murid dalam membiasakan perilaku/budaya berkarakter yang telah disebutkan saat kegiatan wawancara.

#### **H. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data bertujuan agar proses penyusunan data dapat ditafsirkan secara mendalam. Analisis data merujuk tentang pengujian secara sistematis tentang suatu hal yang berguna untuk menentukan bagian-bagiannya.

Teknik analisis data di peroleh dengan menggunakan analisis korelasi product moment ( $r$ ) untuk pengujian hipotesis yang sebelumnya di dahului dengan deskriptif kuantitatif dengan persentase untuk menghitung persentase setiap skor angket responden (murid), dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2008 : 43)

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Pedoman Untuk Memberikan kriteria Terhadap Nilai Karakter**

Persentase	Kategori
0% - 20%	Tidak Baik
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Ridwan (2012 : 15)

Peneliti menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah rumus korelasi product moment (r) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2012 : 255)

**Keterangan:**

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara product moment

x : jumlah seluruh skor X (penerapan nilai-nilai karakter)

y : jumlah seluruh skor Y (proses pembelajaran di kelas)

$x^2$  : jumlah seluruh skor X yang dikuadratkan

$y^2$  : jumlah seluruh skor Y yang dikuadratkan

xy : jumlah perkalian antara skor X dan Y

N : jumlah sampel

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefesien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut.

**Tabel 3.5 Pedoman Untuk Memberikan Interperensi Terhadap Koefisien**

**Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012 : 231)

Berdasarkan pada kriteria validasi, jika  $r > r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan valid dan jika  $r < r_{tabel}$  maka item tersebut invalid. Dimana  $r_{tabel} = 0,444$  dan taraf  $\alpha = 0,05$ .

Sedangkan teknik analisis data yang diperoleh melalui wawancara teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, yang mengedepankan kebermaknaan data akan dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggambarkan data apa adanya yang ada dilapangan mengenai implementasi nilai-nilai penanaman karakter di kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Sekolah ini berdiri pada tahun 1982 dan memiliki luas lahan 320,25 m<sup>2</sup>. Gedung yang dimiliki SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, dan 1 kantin. Pada hari pertama peneliti mengantar surat izin penelitian. Tahap berikutnya melakukan observasi dengan melihat keadaan sekolah dan semua keadaan yang terjadi di sekitar sekolah. Kemudian peneliti melakukan observasi dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Hari berikutnya peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu mengenai implementasi penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran kemudian membagikan angket tentang nilai-nilai karakter kepada murid.

#### **B. Hasil Penelitian**

Pada bab ini hasil penelitian *ex post facto* yang telah dilakukan dibahas secara rinci sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil deskriptif kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang disajikan dalam penelitian ini, diperoleh dari angket, wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang diperoleh dari kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu.



## 1. Hasil Deskriptif Persentase Angket Murid Kelas IV

Implementasi penanaman karakter dalam proses pembelajaran yang dimaksud disini adalah implementasi nilai karakter yang terkandung di dalam proses pembelajaran sehingga murid dapat menerapkan nilai – nilai karakter yang baik dalam dirinya masing – masing. Berikut merupakan tabel hasil deskriptif angket responden.

### a) Nilai Religius

**Tabel 4.1 Hasil Angket Nilai Karater Religius**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu (SL)	27	67,5%
2.	Sering (SR)	6	15%
3.	Kadang-kadang (KK)	5	12,5%
4.	Jarang (J)	2	5%
5.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olah Data

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru menanamkan nilai karakter religius dalam proses pembelajaran di kelas kepada murid, dari 20 murid atau responden frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 27 dengan persentase 67,5%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 6 dengan persentase 15%, frekuensi memilih “kadang – kadang” sebanyak 5 dengan persentase 12,5%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 2 dengan persentase 5%, dan frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

## b) Nilai Jujur

**Tabel 4.2 Hasil Angket Nilai Karakter Jujur**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu (SL)	20	50%
2.	Sering (SR)	8	20%
3.	Kadang-kadang (KK)	6	15%
4.	Jarang (J)	2	5%
5.	Tidak Pernah (TP)	4	10%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olah Data

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru menanamkan nilai karakter jujur dalam proses pembelajaran di kelas kepada murid, dari 20 murid atau responden frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 20 dengan persentase 50%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 8 dengan persentase 20%, frekuensi memilih “kadang – kadang” sebanyak 6 dengan persentase 15%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 2 dengan persentase 5%, dan frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 4 dengan persentase 10%.

c) **Nilai Mandiri**

**Tabel 4.3 Hasil Angket Nilai Karakter Mandiri**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu (SL)	20	50%
2.	Sering (SR)	6	15%
3.	Kadang-kadang (KK)	9	22,5%
4.	Jarang (J)	2	5%
5.	Tidak Pernah (TP)	3	7,5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olah Data

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru menanamkan nilai karakter mandiri dalam proses pembelajaran di kelas kepada murid, dari 20 murid atau responden frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 20 dengan persentase 50%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 6 dengan persentase 15%, frekuensi memilih “kadang – kadang” sebanyak 9 dengan persentase 22,5%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 2 dengan persentase 5%, dan frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 3 dengan persentase 7,5%.

#### d) Nilai Kerja Keras

**Tabel 4.4 Hasil Angket Nilai Karakter Kerja Keras**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu (SL)	17	42,5%
2.	Sering (SR)	10	25%
3.	Kadang-kadang (KK)	5	12,5%
4.	Jarang (J)	4	10%
5.	Tidak Pernah (TP)	4	10%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olah Data

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru menanamkan nilai karakter kerja keras dalam proses pembelajaran di kelas kepada murid, dari 20 murid atau responden frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 17 dengan persentase 42,5%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 10 dengan persentase 25%, frekuensi memilih “kadang – kadang” sebanyak 5 dengan persentase 12,5%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 4 dengan persentase 10%, dan frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 4 dengan persentase 10%.

e) Nilai Kreatif

**Tabel 4.5 Hasil Angket Nilai Karakter Kreatif**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu (SL)	20	50%
2.	Sering (SR)	8	20%
3.	Kadang-kadang (KK)	8	20%
4.	Jarang (J)	1	2,5%
5.	Tidak Pernah (TP)	3	7,5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olah Data

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru menanamkan nilai karakter kreatif dalam proses pembelajaran di kelas kepada murid, dari 20 murid atau responden frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 20 dengan persentase 50%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 8 dengan persentase 20%, frekuensi memilih “kadang – kadang” sebanyak 8 dengan persentase 20%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 1 dengan persentase 2,5%, dan frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 3 dengan persentase 7,5%.



#### f) Nilai Toleransi

**Tabel 4.6 Hasil Angket Nilai Karakter Toleransi**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu (SL)	26	65%
2.	Sering (SR)	2	5%
3.	Kadang-kadang (KK)	3	7,5%
4.	Jarang (J)	2	5%
5.	Tidak Pernah (TP)	7	17,5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olah Data

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru menanamkan nilai karakter toleransi dalam proses pembelajaran di kelas kepada murid, dari 20 murid atau responden frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 26 dengan persentase 65%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 2 dengan persentase 5%, frekuensi memilih “kadang – kadang” sebanyak 3 dengan persentase 7,5%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 2 dengan persentase 5%, dan frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 7 dengan persentase 17,5%.

**g) Nilai Disiplin**

**Tabel 4.7 Hasil Angket Nilai Karakter Disiplin**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu (SL)	14	35%
2.	Sering (SR)	8	20%
3.	Kadang-kadang (KK)	2	5%
4.	Jarang (J)	6	15%
5.	Tidak Pernah (TP)	10	25%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olah Data

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru menanamkan nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran di kelas kepada murid, dari 20 murid atau responden frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 14 dengan persentase 35%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 8 dengan persentase 20%, frekuensi memilih “kadang – kadang” sebanyak 2 dengan persentase 5%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 6 dengan persentase 15%, dan frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 10 dengan persentase 25%.

## h) Nilai Cinta Damai

**Tabel 4.8 Hasil Angket Nilai Karakter Cinta Damai**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu (SL)	21	52,5%
2.	Sering (SR)	1	2,5%
3.	Kadang-kadang (KK)	5	12,5%
4.	Jarang (J)	2	5%
5.	Tidak Pernah (TP)	11	27,5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olah Data

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru menanamkan nilai karakter cinta damai dalam proses pembelajaran di kelas kepada murid, dari 20 murid atau responden frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 21 dengan persentase 52,5%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 1 dengan persentase 2,5%, frekuensi memilih “kadang – kadang” sebanyak 5 dengan persentase 12,5%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 2 dengan persentase 10%, dan frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 11 dengan persentase 27,5%.

**i) Nilai Tanggung Jawab**

**Tabel 4.9 Hasil Angket Nilai Karakter Tanggung Jawab**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu (SL)	25	62,5%
2.	Sering (SR)	5	12,5%
3.	Kadang-kadang (KK)	6	15%
4.	Jarang (J)	3	7,5%
5.	Tidak Pernah (TP)	1	2,5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olah Data

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru menanamkan nilai karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas kepada murid, dari 20 murid atau responden frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 25 dengan persentase 62,5%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 5 dengan persentase 12,5%, frekuensi memilih “kadang – kadang” sebanyak 6 dengan persentase 15%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 3 dengan persentase 7,5%, dan frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 dengan persentase 2,5%.

j) Nilai – Nilai Karakter

Tabel 4.10 Hasil Angket Nilai - Nilai Karater

No.	Nilai Karakter	Alternatif Jawaban									
		SL		S		KK		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Religius	27	67,5 %	6	15 %	5	12,5 %	2	5%	0	0%
2.	Jujur	20	50%	8	20 %	6	15 %	2	5%	4	10 %
3.	Mandiri	20	50%	6	15 %	9	22,5 %	2	5%	3	7,5 %
4.	Kerja Keras	17	42,5 %	10	25 %	5	12,5 %	4	10 %	4	10 %
5.	Kreatif	20	50%	8	20 %	8	20 %	1	2,5 %	3	7,5 %
6.	Toleransi	26	65%	2	5%	3	7,5 %	2	5%	7	17,5 %
7.	Disiplin	14	35%	8	20 %	2	5%	6	15 %	10	25 %
8.	Cinta Damai	21	52,5 %	1	2,5 %	5	12,5 %	2	5%	11	27,5 %
9.	Tanggung Jawab	25	62,5 %	5	12,5 %	6	15 %	3	7,5 %	1	2,5 %
Jumlah		<b>190</b>		<b>54</b>		<b>49</b>		<b>24</b>		<b>43</b>	

Sumber : Olah Data



Langkah untuk mengetahui nilai – nilai karakter murid kelas IV di SD Negeri 201 Tammu – Tammu, maka tiap frekuensi alternative jawaban dikalikan dengan skor nilai masing – masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh adalah :

$$\text{SL diberi skor} \quad 5 \times 190 = 950$$

$$\text{S diberi skor} \quad 4 \times 54 = 216$$

$$\text{KK diberi skor} \quad 3 \times 49 = 147$$

$$\text{J diberi skor} \quad 2 \times 24 = 48$$

$$\text{TP diberi skor} \quad 1 \times 43 = 43$$

$$F = 1.404 / 9 = 156$$

$$\text{Sedangkan } N = 190 + 54 + 49 + 24 + 43$$

$$= 360$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{156}{360} \times 100\%$$

$$= 43\%$$

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai karakter murid kelas IV SD Negeri 201 Tammu – Tammu dilihat dari 9 nilai karakter adalah 43% dengan kategori “**Cukup Baik**”.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a) Analisis Hasil Angket Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Tammu-Tammu mulai tanggal 15 Juli – 20 Juli 2019, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui angket sehingga dapat diketahui nilai-nilai karakter yang ada pada murid kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu.

Adapun hasil skor angket tentang nilai – nilai karakter sebagai berikut.

**Tabel 4.11 Hasil Skor Angket Murid Kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu**

No.	Nilai Karakter	Skor
1.	Religius	178
2.	Jujur	158
3.	Mandiri	156
4.	Kerja Keras	152
5.	Kreatif	161
6.	Toleransi	158
7.	Disiplin	130
8.	Cinta Damai	139
9.	Tanggung Jawab	170

Sumber : Olah Data

Berdasarkan hasil skor observasi yang terdapat pada table 4.1 nilai yang memiliki skor terbanyak yaitu nilai religius dengan skor 178, nilai tanggung jawab dengan skor 170, nilai kreatif dengan skor 161, nilai jujur dan nilai toleransi dengan skor 158, nilai mandiri dengan skor 156, nilai kerja keras

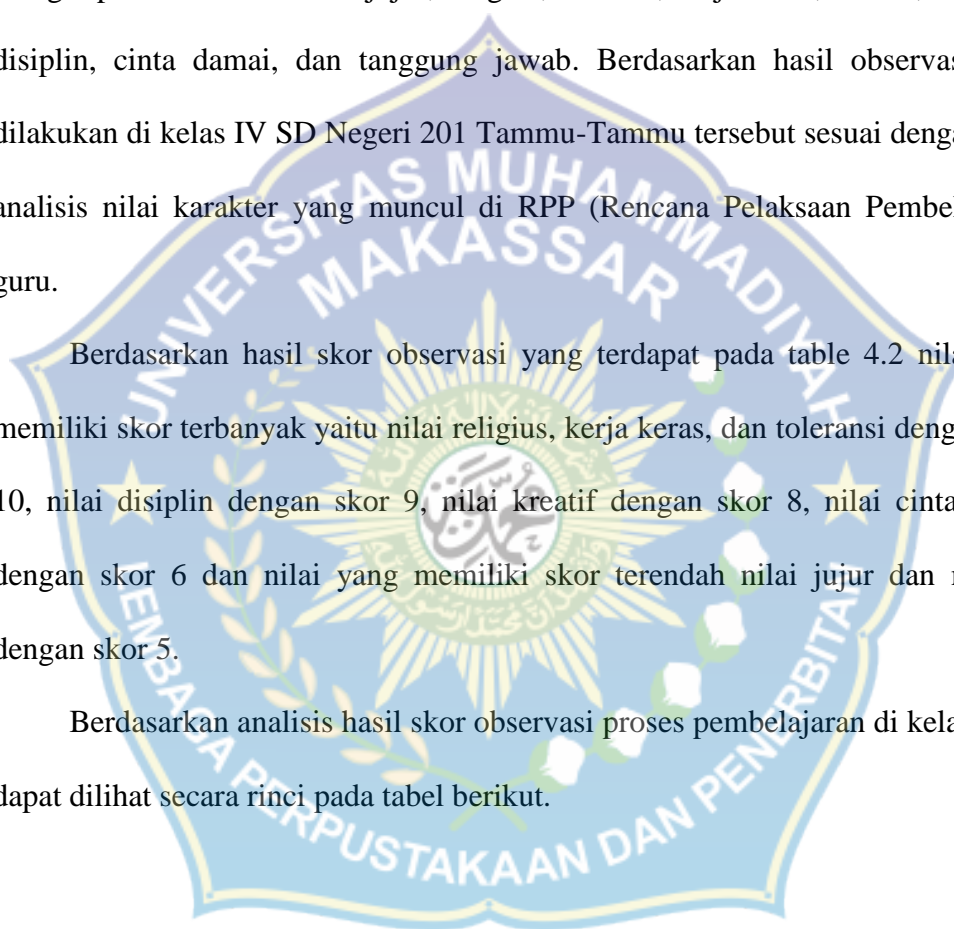
dengan skor 152 , nilai cinta damai dengan skor 139 dan nilai disiplin dengan skor terendah yaitu 130.

**b) Analisis Hasil Observasi Proses Pembelajaran Di Kelas**

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran, guru mengimplementasikan nilai jujur, religius, mandiri, kerja keras, kreatif, toleransi, disiplin, cinta damai, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu tersebut sesuai dengan hasil analisis nilai karakter yang muncul di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru.

Berdasarkan hasil skor observasi yang terdapat pada table 4.2 nilai yang memiliki skor terbanyak yaitu nilai religius, kerja keras, dan toleransi dengan skor 10, nilai disiplin dengan skor 9, nilai kreatif dengan skor 8, nilai cinta damai dengan skor 6 dan nilai yang memiliki skor terendah nilai jujur dan mandiri dengan skor 5.

Berdasarkan analisis hasil skor observasi proses pembelajaran di kelas maka dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut.



**Tabel 4.12 Hasil Skor Observasi Proses Pembelajaran Murid Kelas IV SD Negeri 201 Tammu – Tammu**

No.	Nilai Karakter	Skor
1.	Religius	10
2.	Jujur	5
3.	Mandiri	5
4.	Kerja Keras	10
5.	Kreatif	8
6.	Toleransi	10
7.	Disiplin	9
8.	Cinta Damai	6
9.	Tanggung Jawab	10

Sumber : Olah Data

**c) Analisis Korelasi Antara Hasil Angket dengan Hasil Observasi**

Hasil skor angket dengan hasil observasi di kelas dikorelasikan sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien. Untuk menghitung koefisien antara lain penerapan nilai – nilai karakter dalam proses pembelajaran digunakan *person product moment*.

Adapun langkah – langkah dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.13 Perhitungan untuk memperoleh koefisien antara intensitas penerapan nilai – nilai karakter dalam proses pembelajaran**

No	Nilai Karakter	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1.	Religius	178	10	1780	31684	100
2.	Jujur	158	5	790	24964	25
3.	Mandiri	156	5	780	24336	25
4.	Kerja Keras	152	10	1520	23104	100
5.	Kreatif	161	8	1288	25921	64
6.	Toleransi	158	10	1580	24964	100
7.	Disiplin	130	9	1170	16900	81
8.	Cinta Damai	139	6	834	19321	36
9.	Tanggung Jawab	170	10	1700	28900	100
<b>JUMLAH</b>		<b>1402</b>	<b>73</b>	<b>11442</b>	<b>220094</b>	<b>631</b>

Sumber : Olah Data



Data yang tampak diatas selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Diketahui :

$$N : 20$$

$$\sum x : 1402$$

$$\sum y : 73$$

$$\sum xy : 11442$$

$$\sum x^2 : 220094$$

$$\sum y^2 : 631$$

Ditanyakan r....?

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{20(11442) - (1402)(73)}{\sqrt{(20(220094) - (1402)^2)(20(631) - (73)^2)}}$$

$$r = \frac{228840 - 102346}{\sqrt{(4401880 - 1965604)(12620 - 5329)}}$$

$$r = \frac{126494}{\sqrt{(2436276)(7291)}}$$

$$r = \frac{126494}{133277.5}$$

$$r = 0.9491025$$

Jadi koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh adalah 0.949. Kontribusi variabel X terhadap Variabel Y adalah sebesar  $0.949 \times 100\% = 94,9\%$  selebihnya ditentukan atau ditentukan variabel lain.

### C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai implementasi penanaman nilai-nilai karakter, yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 201 Tammu-Tammu.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 20 jumlah murid yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.949.

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0.05, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.
3. Nilai  $t_{tabel}$  yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 0.05 dan  $N = 20$ .

Pengujian analisis data menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.949 jumlah  $r_{hitung}$  merupakan hasil dari analisis *product moment* yang diambil dari hasil skor angket tentang nilai – nilai karakter dan hasil observasi pembelajaran di kelas, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 0.444 hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 0.05 dengan  $N = 20$ .

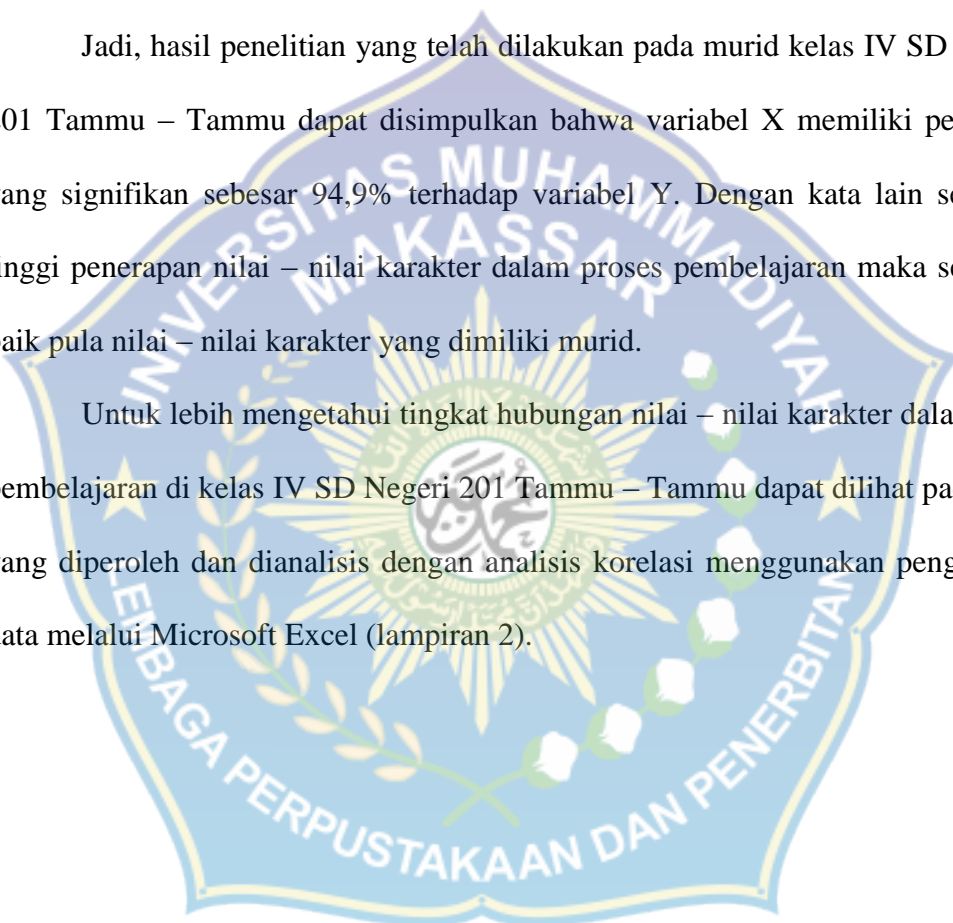
Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat

hubungan yang signifikan antara penanaman nilai – nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 201 Tammu – Tammu.

Hasil olah data dari nilai – nilai karakter dalam proses pembelajaran dengan nilai 0.949 lebih besar dari  $t_{tabel}$  *product moment* yaitu 0.444, berarti nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau digambarkan ( $0.949 > 0.444$  ).

Jadi, hasil penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas IV SD Negeri 201 Tammu – Tammu dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 94,9% terhadap variabel Y. Dengan kata lain semakin tinggi penerapan nilai – nilai karakter dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula nilai – nilai karakter yang dimiliki murid.

Untuk lebih mengetahui tingkat hubungan nilai – nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 201 Tammu – Tammu dapat dilihat pada data yang diperoleh dan dianalisis dengan analisis korelasi menggunakan pengolahan data melalui Microsoft Excel (lampiran 2).



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai implementasi penanaman karakter pada murid kelas IV di SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros Tahun Pelajaran 2019/2020 dari 18 nilai karakter yang sudah ditentukan kemendiknas peneliti hanya mengambil 9 nilai karakter yang ada yaitu religius, jujur, mandiri, kerja keras, kreatif, toleransi, disiplin, cinta damai, tanggung jawab. Dimana karakter itu terintegrasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis angket mengenai perilaku murid yang merupakan wujud dari internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri murid yang berusaha dikembangkan oleh guru, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai  $r_{hitung}$  adalah 0.949 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 0.444 pada taraf signifikan 0.05. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima, artinya bahwa terdapat penerapan nilai – nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 201 Tammu – Tammu yang sangat kuat dan tinggi.

Dari hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa dengan penerapan nilai – nilai karakter dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan murid yang paling menentukan dibandingkan dengan faktor

lainnya. Dikarenakan pengaruh penanaman nilai – nilai karakter mampu membuat murid bersaing, beretika, bermoral, sopan, santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila guru memberikan penanaman karakter yang baik, maka murid akan melakukan tindakan sesuai nilai karakter tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan dalam implementasi nilai-nilai penanaman karakter di SD Negeri 201 Tammu-Tammu.

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah harusnya lebih menjalin kerja sama dengan guru – guru agar para guru lebih konsisten dalam menjalankan penanaman karakter kepada muridnya dalam proses pembelajaran dikelas agar murid kelak mempunyai karakter yang baik.

### **2. Guru**

Guru hendaknya membuat perencanaan pembelajaran sendiri yang mencerminkan adanya penanaman karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.



### 3. Peneliti

Penelitian ini dilakukan hanya dalam lingkup sekolah yang basisnya adalah menanamkan nilai – nilai karakter yang baik, diharapkan dalam penelitian selanjutnya peneliti melakukan penelitian untuk faktor – faktor lain yang mempengaruhi tercapainya penanaman karakter yang baik bagi dunia pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2006. *Strategi Belajar–Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 13.
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung PT. Refika Aditama.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lestari, Fajriati Dwi. 2016. dengan judul “*Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iv B Min Tempel Ngaglik Sleman*”. (online) ([www.academia.edu/implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik](http://www.academia.edu/implementasi_nilai-nilai_karakter_dalam_pembelajaran_tematik)), (diakses 9 februari 2019).
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nimpuno, Hanjoyo Bono dkk. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta Barat: Pandom Media Nusantara.
- Putri, Apriliana Ajeng Kusuma .2016. dengan judul” *Analisis Nilai Karakter Pada Siswa Kelas Iv Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia*

*Materi Membaca Intensif Sd Tlogosari Kulon 06 Semarang*. Skripsi tidak di terbitkan. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Ridwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Samani, Muchlas. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Sugiyono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wagiran. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menyiapkan Tenaga Kerja Kejuruan dalam Menghadapi Tantangan Global*. Makalah Penelitian pada *Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-46 UNY* bulan Mei 2011.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zuchdi, Darmiyati. 2012. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dapam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.

*LAMPIRAN*

*LAMPIRAN*



## LEMBAR ANGKET MURID

Nama : .....

Kelas/ No.Absen : .....

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban di baca secara teliti
2. Kerahasiaan identitas anda akan kami jaga sesuai dengan etika penelitian, dan informasi yang anda berikan tidak akan berpengaruh negatif bagi anda.
3. Alternatif jawaban dipilih dengan cara memberi tanda check (  $\checkmark$  ) pada kolom yang telah disediakan. Arti singkatan yang tertera pada kolom adalah: SL= Selalu, SR= Sering, KK= Kadang-kadang, J= Jarang dan TP= Tidak Pernah.
4. Untuk setiap butir soal pernyataan hanya diperbolehkan memilih satu alternatif jawaban
5. Semua pernyataan yang ada mohon dijawab tanpa ada yang terlewatkan.
6. Jawablah semua pernyataan yang ada dengan jujur.

Item-Item Pernyataan	SL	SR	KK	J	TP
<b>A. Relegius</b>					
1. Bersalaman dengan orang tua dan guru.					
2. Membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar.					
<b>B. Kerja Keras</b>					
3. Sebelum berangkat ke sekolah, saya mengecek buku-buku pelajaran.					
4. Saya memeriksa kembali tugas yang telah saya kerjakan.					
<b>C. Mandiri</b>					
5. Saya berusaha mengerjakan soal yang menurut saya sulit.					
6. Saya berusaha menyelesaikan tugas dari guru sampai tuntas.					
<b>D. Jujur</b>					
7. Apabila saya menemukan uang atau barang-barang					



tertentu,saya akan menyerahkannya kepada guru.					
8. Meminta jawaban kepada teman saat ulangan.					
<b>E. Kreatif</b>					
9. Saya menggunakan buku di Perpustakaan untuk membantu memahami pelajaran.					
10. Saya menggunakan LKS untuk dapat membantu mengatasi kesulitan saya dalam belajar.					
<b>F. Toleransi</b>					
11. Menghargai pendapat teman.					
12. Tidak membully teman.					
<b>G. Disiplin</b>					
13. Mengumpulkan tugas tepat waktu.					
14. Tidak Memakai atribut sekolah lengkap.					
<b>H. Cinta Damai</b>					
15. Membuat kerusuhan dikelas saat pelajaran sedang berlangsung.					
16. Suka berkelahi.					
<b>I. Tanggung Jawab</b>					
17. Mengerjakan pekerjaan rumah (pr) yang diberikan guru.					
18. Saya menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran sedang berlangsung.					

## LEMBAR OBSERVASI

**Hari/Tanggal** :  
**Tema/Subtema** :  
**Pembelajaran** :

No.	Nilai-Nilai Karakter	Aspek yang Diamati	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Relegius	a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.					
		b. Memberikan kesempatan kepada semua murid untuk melaksanakan ibadah.					
2.	Jujur	a. Larangan menyontek.					
3.	Mandiri	a. Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar mandiri.					
4.	Kerja Keras	a. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.					
		b. Menciptakan kondisi pantang menyerah dalam belajar.					
5.	Kreatif	a. Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif.					
		b. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru murid.					
6.	Toleransi	a. Memberikan pelayanan yang sama terhadap murid tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi.					

		b. Memberikan pelayanan Terhadap anak berkebutuhan khusus.					
7.	Disiplin	a. Membiasakan hadir tepat waktu.					
		b. Membiasakan mematuhi aturan.					
8.	Cinta Damai	a. Menciptakan suasana kelas yang damai.					
		b. Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.					
9.	Tanggung Jawab	a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur.					
		b. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.					

Maros, ..... 2019

Guru Kelas IV

Observer

Jumriati, S.Pd  
Nip.\_

Syamsina  
Nim. 10540 9747 15

## PEDOMAN WAWANCARA GURU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu, apa pentingnya penanaman karakter dalam memperbaiki sikap dan perilaku murid?	
2.	Apakah menurut ibu penanaman karakter dalam pembelajaran ini sudah terimplementasi dengan baik?	
3.	Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?	
4.	Bagaimana cara ibu dalam mendorong murid agar mereka mau menerapkan atau membiasakan nilai-nilai tersebut?	
5.	Adakah semacam peraturan tertentu yang harus dipatuhi oleh para murid saat pembelajaran ibu? Apakah ada sanksi bagi murid yang melanggar?	
6.	Faktor apa yang mendukung pelaksanaan penanaman karakter dalam proses pembelajaran?	
7.	Apa harapan ibu dalam penerapan penanaman karakter dalam proses pembelajaran bagi murid?	

Maros, ..... 2019

Guru Kelas IV

Observer

Jumriati, S.Pd

Nip.\_

Syamsina

Nim. 10540 9747 15

## PEDOMAN WAWANCARA GURU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu, apa pentingnya penanaman karakter dalam memperbaiki sikap dan perilaku murid?	Menurut saya penting, karena keterampilan tanpa adanya karakter tidak ada artinya sama sekali. Pendidikan dimulai dari penanaman karakter dahulu, keterampilan tanpa didasari karakter nanti hasilnya tidak baik. Sehingga pendidikan baiknya lebih mengarah ke karakter sehingga anak-anak harapannya tidak hanya cerdas secara intelektual tapi dari karakter dan soft skill juga.
2.	Apakah menurut ibu penanaman karakter dalam pembelajaran ini sudah terimplementasi dengan baik?	Saya rasa sudah baik tapi kalau untuk ideal dan sempurna belum, tapi dari saya sudah mengupayakan semaksimal mungkin yang saya bisa. Karena saya sudah menekankan kepada anak-anak tentang penanaman karakter, tapi ada beberapa murid yang belum sesuai dengan harapan. Kemudian bila diperdengarkan lagu Indonesia Raya masih ada yang jalan sambil ngobrol dan sebagainya.
3.	Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?	Untuk Kompetensi Inti 1 (KI-1) yaitu berdoa sebelum dan sesudah memulai aktivitas pembelajaran. Selanjutnya yaitu kekhusukan dalam berdoa. Untuk aspek berdoa ini saya mengamati sikap anak yang sesuai dengan standar guru saja. Untuk yang ketiga yaitu ketaatan dalam ibadah. Saya mencoba membuat angket untuk siswa tentang pelaksanaan sholat lima waktu, kemudian berhubungan dengan ketepatan waktunya. Kemudian yang kelima adalah perilaku bersyukur. Saya mengembangkannya pada pembelajaran ketika murid



		<p>mendapatkan penghargaan bintang dan di awal pembelajaran sebagai motivasi. Di awal pembelajaran bersyukur atas nikmat sehat. Jadi tadi sempat ada pergantian jadwal agama di awal pelajaran untuk beberapa minggu ke depan. Selain itu, kalau istirahat kedua, siswa dan guru sholat berjamaah Untuk Kompetensi Inti 2 (KI-2) itu ada tanggung jawab, teliti, santun, disiplin, jujur, percaya diri, dan kerjasama.</p>
4.	<p>Bagaimana cara ibu dalam mendorong murid agar mereka mau menerapkan atau membiasakan nilai-nilai tersebut?</p>	<p>Setiap kali awal proses pembelajaran awal kita memberitahukan silabusnya apa, tujuan pembelajaran atau ketercapaian pembelajaran dan karakter yang harus dimunculkan itu apa. Harus memotivasi murid dengan memberikan himbauan, pengertian, teguran. Suatu contoh memberikan misalnya karena mereka disiplin atau tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Begitu pula nilai-nilai karakter yang lain.</p>
5.	<p>Adakah semacam peraturan tertentu yang harus dipatuhi oleh para murid saat pembelajaran ibu? Apakah ada sanksi bagi murid yang melanggar?</p>	<p>Ada, misalnya setiap pelajaran kan ada nilai KKM atau kriteria ketuntasan minimal, andai kata saat ulangan dia memperoleh nilai dibawah KKM maka harus ada tanda tangan orang tua dan pernyataan dibawah lembar jawab murid yang menyatakan bahwa orang tua tersebut akan lebih memperhatikan belajar anaknya. Tujuannya adalah agar orang tua lebih mengawasi murid dan anak menjadi lebih disiplin dalam belajar.</p>
6.	<p>Faktor apa yang mendukung pelaksanaan penanaman karakter dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Banyak ya, yang pertama adalah motivasi dari dalam diri murid sendiri. Yang kedua dari orang tua, kita (pihak sekolah/guru) sudah menjadi motivator atau fasilitator</p>

		tapi tidak ada dukungan dan pendidkan karakter yang sejalan dari orang tua maka akan sulit.
7.	Apa harapan ibu dalam penerapan penanaman karakter dalam proses pembelajaran bagi murid?	Harapan saya kalau bisa hal ini terus diterapkan karena memiliki pengaruh yang luar biasa bagi murid baik untuk karakter murid di sekolah, di rumah, lingkungan tempat dia tinggal, maupun di tempat dia bekerja nantinya.

Maros, ..... 2019

Guru Kelas IV

Observer

Jumriati, S.Pd

Syamsina

Nip. \_

Nim. 10540 9747 15





SALIM DENGAN GURU-GURU SETELAH UPACARA BENDERA



PROSES OBSERVASI DALAM KELAS





BERDOA SEBELUM BELAJAR



PEMBELAJARAN DI KELAS



KERJA KELOMPOK



MENGERJAKAN TUGAS SECARA INDIVIDU





JUMAT IBADAH



WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV



## RIWAYAT HIDUP



**SYAMSINA**, Lahir di Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 27 Januari 1998. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Abd.Rahman dengan Sanga. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Inpres Tammu-Tammu pada tahun 2009. Pada tahun 2012 menyelesaikan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 6 Moncongloe dan tamat di SMA Negeri 13 Makassar pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan perguruan tinggi di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2019.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan dikampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan menulis skripsi dengan judul **“Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 201 Tammu-Tammu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros”**.